

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah termasuk negara yang berkembang yang melakukan usaha pembangunan khususnya pembangunan di bidang ekonomi. Perekonomian Indonesia sudah dalam tahap mengantarkan Indonesia untuk memasuki modernisasi. Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada suatu kebijakan yang sudah di ambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja. Tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri yaitu mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi yang menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi pada umumnya yaitu distribusi pendapatan yang tidak merata.¹

Dengan adanya pembangunan ekonomi berdampak terhadap perubahan dibidang perekonomian.. Perubahan tersebut dapat merupakan kemajuan tetapi dapat juga berupa kemunduran dalam bidang ekonomi seperti terjadinya resesi, krisis maupun tingkat inflasi yang tidak terkendali, baik secara nasional maupun regional. Perubahan dalam bidang ekonomi akan mengubah pola kehidupan masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Pembangunan regional di bidang transportasi dan komunikasi

¹ Budi Wahyono, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul" (Disertasi: Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), 1

berpengaruh pada volume kegiatan di berbagai sektor perekonomian (industri, jasa, dan perdagangan). Meningkatnya volume kegiatan sektor-sektor perekonomian pada suatu daerah dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pembangunan sarana dan pra sarana transportasi dan komunikasi, kemauan kuat masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan pendapatan, adanya stabilitas keamanan dan politik yang kondusif, terbukanya peluang-peluang usaha, dan semakin berkembangnya hasil-hasil bumi. Faktor-faktor tersebut selanjutnya akan mengakibatkan terjadinya proses transaksi antara produsen dan konsumen.²

Pendapatan merupakan hasil yang di dapat oleh seseorang yang dikarenakan sebagai tanda balas jasa yang diberikan kepada yang berhak menerima dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga. Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Di Indonesia pembangunan ekonomi giat melakukan perubahan di berbagai sektor sektor khususnya di sektor perekonomian dan lain-lainnya. Dengan adanya upaya-upaya tersebut pembangunan dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi. Pembangunan ekonomi mengarah pada

² Putu Rian Kusuma Jaya, Made Nuridja, kedek Rai Suwena, "Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pasar Anyar Dikelurahan Banajar Tengah)," *Journal of Innovatiin and learning* 4, No. 1 (2014): 2

kebijakan yang di ambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan ekonomi tidak hanya tergantung pada perkembangan industrialisasi dan program-program pemerintah, namun tidak pula lepas dari peran sektor informal yang merupakan pengaman atau hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Kedudukan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan usaha informal sangat potensial dan berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Sektor informal adalah usaha kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya masing-masing. Tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal salah satunya adalah penjual atau pedagang.³

Pilihan masyarakat kecil atau masyarakat yang tidak tertampung dalam sektor formal maka mereka akan memasuki sektor informal. Dengan perbedaan kelebihan dan kekurangan dalam sektor informal dan formal maka akan menjadi tolak ukur masyarakat untuk menjalankan di sektor informal. Kelebihan sektor informal yaitu mudah dimasuki, karena tidak memerlukan seleksi pendidikan, modal relatif kecil dan tidak terkait pada jam kerja. Namun meskipun demikian, untuk dapat menarik pembeli para pedagang juga harus mempunyai keterampilan atau pengetahuan terutama

³ Eva Pizar Manita, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Muekek Di Kabupaten Aceh Selatan" (Disertasi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021), 1

dalam mencari lokasi usaha, memilih jenis barang yang akan diperdagangkan, dan waktu berdagang. Menurut Simanjuntak usaha-usaha tergolong sektor informal memiliki ciri-ciri yaitu: 1) unit usaha berskala kecil, 2) dagangannya relatif sederhana, 3) tidak harus dan ijin usaha, 4) mudah jika masuk ke pekerjaan informal, 5) penghasilan rendah, 6) terlihat sedikit relasi, 7) bidang usaha sektor informal sangat beraneka ragam.⁴

Sektor informal adalah sektor ekonomi yang terdiri atas unit usaha berskala kecil, yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa, dengan tujuan utama menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan memperoleh pendapatan bagi para pelakunya. Kendala yang sering dihadapi oleh sektor ini adalah keterbatasan modal, fisik atau tenaga kerja, serta keterampilan. Sektor informal negara-negara sedang berkembang, tumbuh dan berkembang sebagai akibat laju pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi, serta ketidakmampuan sektor formal menyerapnya. Di dalam bidang perekonomian sektor informal mempunyai peranan penting di negara Indonesia khususnya di bidang perekonomian.

Sektor di bidang informal mempunyai istilah khusus yaitu untuk menunjukkan keadaan kegiatan ekonomi yang berskala kecil di perekonomian Indonesia.. Tetapi akan salah apabila disebutkan perusahaan berskala kecil, karena sektor informal dianggap sebagai suatu situasi pertumbuhan kesempatan kerja di negara sedang berkembang, karena itu mereka yang memasuki kegiatan berskala kecil ini di kota, terutama

⁴ Ibid, 2

bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan dari pada memperoleh keuntungan. Karena mereka yang terlibat dalam sektor ini pada umumnya menengah ke bawah, berpendidikan sangat rendah, tidak terampil dan kebanyakan para migrant (pendatang). Saat ini sektor informal sangat menjadi sangat penting dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan. Sektor informal merupakan salah satu alternatif kesempatan kerja yang mampu menampung tenaga kerja tanpa persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan dan keterampilan kerja. Hal ini merupakan salah satu faktor utama yang memudahkan tenaga kerja memasuki sektor ini dan semakin mengukuhkan kehadirannya sebagai penyangga terhadap kelebihan tenaga kerja. Keadaan ini dalam jangka pendek akan dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Pemberdayaan sektor informal merupakan bagian dari pemberdayaan perekonomian rakyat guna pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Dalam beberapa hal, sektor informal lebih dapat beradaptasi dan tidak terganggu oleh manajemen operasional yang kaku. Dalam periode krisis perekonomian nasional, sektor informal yang bersifat adaptif dan lentur, masih tetap bertahan bahkan mampu mengembangkan peluang-peluang usaha dibandingkan dengan perusahaan besar.⁵

Pada umumnya, apabila seseorang sudah memiliki kemampuan yang sedikit pengetahuan praktis serta memiliki peralatan yang sederhana dan

⁵ Muzakir, "Kajian Persepsi Harapan Sektor Informal Terhadap Kebijakan Pemberdayaan Usaha Pemerintah Daerah Kabupaten Tojo Unauna," *Media Litbang Sulteng* 12, no. 20 (Mei, 2010), 12

keuletan berusaha maka dapat melakukan usaha dalam sektor informal. Terdapat suatu sifat alamiah dan sifat manusia, menyebabkan timbulnya perpindahan penduduk dari daerah yang kurang menguntungkan, seperti daerah pedesaan ke daerah yang lebih menjanjikan, seperti daerah perkotaan atau pusat pertumbuhan baru sebagai tempat bermukim, bekerja, berusaha dan bermasyarakat. Migrasi ini telah menciptakan berbagai macam lapangan usaha baru, seperti keberadaan pekerja sektor informal. Keberadaan pekerja sektor informal turut memberikan sumbangan bagi perkembangan dan kegiatan usaha. Tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan sektor informal tersebut telah memberikan sumbangan yang tidak kecil bagi ekonomi lokal dalam suatu wilayah bahkan di dalam suatu kabupaten dimana terdapatnya sektor informal tersebut. Keberadaan ini diharapkan memberikan kontribusi peningkatan pendapatan daerah dan nasional. Oleh karena itu, peranan sektor informal mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan pemerataan pembangunan.⁶

Pedagang kaki lima termasuk dalam sektor informal. Pedagang kaki lima merupakan salah satu bentuk aktivitas perdagangan sektor informal. Pedagang kaki lima adalah pedagang kecil yang umumnya berperan sebagai penyalur barang-barang dan jasa ekonomi kota. Dari pengertian tersebut, yang dimaksud pedagang kaki lima adalah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha perdagangan atau jasa, yaitu melayani kebutuhan barang-barang atau makanan yang dikonsumsi langsung oleh konsumen, yang

⁶ Ibid, 13

dilakukan cenderung berpindah-pindah dengan kemampuan modal yang kecil dan terbatas, dalam melakukan usaha tersebut menggunakan peralatan sederhana dan memilih lokasi ditempat-tempat umum (terutama diatas trotoar atau sebagian badan jalan).Pedagang kaki lima sama dengan hawker, yang didefinisikan sebagai sekelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual pada ruang publik, terutama dipinggir jalan dan trotoar. Dalam pengertian ini termasuk juga orang yang menawarkan barang dan jasanya dari rumah kerumah.⁷

Pedagang di kota pamekasan khususnya di desa larangan menjual berbagai jenis barang dagangan seperti makanan, minuman, sepatu, sandal, serta pakaian. Tujuan pedagang kaki lima secara umum untuk memperoleh pendapatan. Untuk memperoleh pendapatan para pedagang kaki lima harus memiliki modal untuk menjalankan usaha. Modal yang digunakan pedagang kaki lima secara umum sangat kecil, karena secara umum menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan relatif sangat kecil dikarenakan usaha mereka masih kecil. Selanjutya pendapatan juga berkaitan dengan jam kerja, dimana paa pedagang kaki lima memiliki waktu dalam berdagang pagi hingga malam ataupun hanya sore hingga malam. Sehingga waktu juga menjadi kendala untuk memaksimalkan pendapatan disebabkan pedagang kaki lima hanya menjual dagangannya pada waktu tertentu. Jumlah dan klasifikasi

⁷ Rani, "Pengaruh Modal dan Lama Usaha terhadap Pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu," *Jurnal Sekretari dan Manajemen* 3, no. 1 (Maret, 2019), 144

masing-masing jenis dagangan pedagang kaki lima yang ada di lingkungan IAIN Madura sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Jumlah Dan Klasifikasi Pedagang Kaki Lima

No.	Jenis Jualan	Jumlah Pedagang
1	Nasi Goreng dan Nasi Rames / Lalapan	4
2	Bakso / Pentol	8
3	Gorengan / Sosis / Soimay / Batagor	3
4	Pop Ice / Minuman	5
5	Martabak / Roti Bakar	1
6	Soto	1
Jumlah		22

Permasalahan yang sering mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima biasanya berhubungan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghalangi tumbuhnya berkembangnya usaha dalam mendapatkan suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha tersebut berjalan dengan lancar dan dapat berkembang. Selain modal faktor penting lainnya dalam mengelola suatu usaha adalah jam kerja. Jam kerja merupakan waktu yang digunakan oleh pedagang dalam menjajakan barang dagangannya perhari. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lokasi usaha. Pemilihan lokasi yang tepat merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seseorang pedagang sebelum membuka usahanya. Hal ini terjadi karena pemilihan lokasi yang tepat sering kali merupakan tingkat penjualan suatu usaha. Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang membeli atau berbelanja.

Berdasarkan uraian Latar Belakang masalah dan GAP pada penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Lingkungan IAIN Madura.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan di atas, peneliti mengambil beberapa masalah yang dapat dijadikan fokus penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di lingkungan IAIN Madura?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di lingkungan IAIN Madura?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di lingkungan IAIN Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di sekitar IAIN Madura.
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di sekitar IAIN Madura.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di sekitar IAIN Madura.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian penulis diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap para sarjana dan calon sarjana program studi Ekonomi Syariah, agar juga dapat memberikan ilmunya terhadap para usahawan dan pedagang di dunia perekonomian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang ilmu ekonomi yang di khususkan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima Di Lingkungan IAIN Madura.

b. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan penelitian lebih lanjut mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima Di Lingkungan IAIN Madura.

c. Bagi Pedagang Kaki Lima di Desa Larangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan landasan bagi pelaku pedagang kaki lima untuk dijadikan landasan dan pertimbangan dalam kegiatan bisnis khususnya dalam meningkatkan usaha jualannya tersebut.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan memiliki arti sebagai biaya yang bisa dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah usaha. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

2. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima atau yang biasa disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (trotoar) yang seharusnya diperuntukan untuk pejalan kaki.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahwa perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil - hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Naomi , berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Juata Laut Kota Tarakan”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan modal, jam kerja, dan lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kota tarakan.
2. Penelitian Syafrilia, berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makasar”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, lama usaha , dan alokasi waktu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pedagang kaki lima di kota kuala simpang.

3. Penelitian Syarifah, berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Peunayong Banda Aceh”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, jam kerja, pengalaman akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Tabel 1. 2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Nama, Judul, Tahun dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Naomi, dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Juata Laut Kota Tarakan”. Tahun 2021, Skripsi, Jenis penelitian: Deskriptif Kuantitatif.	Berfokus pada faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima..	Penelitian Naomi menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan deskriptif kualitatif.
2.	Syafrilia, dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	Berfokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi	Penelitian Syafrilia menggunakan jenis penelitian

	<p>Pedagang Kaki Lima di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makasar”. Tahun 2019, Skripsi, Jenis penelitian: Deskriptif Kuantitatif.</p>	<p>pendapatan pedagang kaki lima</p>	<p>deskriptif kuantitatif Sedangkan, penelitian penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.</p>
3.	<p>Syarifah, dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Peunayong Banda Aceh”. Tahun 2021, Skripsi, Jenis penelitian: Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Berfokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima.</p>	<p>Penelitian Syarifah menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan deskriptif kualitatif.</p>